



**PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN MANAJEMAN KEUANGAN BAGI
UMKM DI DESA SEBONG LAGOI****Oleh****Tommy Munaf¹, Meidi Yanto², Andres Putranta Sitepu³, Finalesvita Br. Nasution⁴,
Sudirman⁵, Lora Fegy Harahap⁶****^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang****Email: ¹tommy.btn98@gmail.com, ³andresputranta.sitepu231@gmail.com**

Article History:*Received: 03-06-2024**Revised: 26-06-2024**Accepted: 06-07-2024***Keywords:***Pelatihan, Pendampingan,
Laporan Keuangan, UMKM,
Sebong Lagoi*

Abstract: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM dan kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM para Pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi yang mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Desa Sebong Lagoi yaitu terkait keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam manajerial usaha terkait penyusunan laporan Keuangan UMKM. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik karena ketidakmampuan penyusunan laporan keuangan yang menjadi syarat memperoleh modal tambahan dari kreditur. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku usaha serta secara langsung dapat diterapkan pada penyusunan laporan keuangan bisnis mereka.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha yang berjalan di beragam bidang usaha yaitu, usaha perdagangan, usaha pertambangan, usaha industri, usaha jasa pendidikan, real estate dan lain-lain. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian karena mereka seringkali merupakan sumber utama lapangan kerja, mendukung inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM adalah salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi (Istanti et al., 2020). Setiyawati & Hermawan, 2018 dalam (Istanti et al., 2020) menyatakan bahwa keberadaan UMKM sangat vital bagi perekonomian negara karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran

Menurut (Tentang SAK EMKM, 2023) SAK EMKM merupakan standar akuntansi



keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2023 dalam Sensus Ekonomi (SE2016) pendataan lengkap menyebutkan bahwa jumlah Usaha Mikro dan Menengah di Indonesia mencapai 26,42 juta dan memiliki kontribusi 89,1 persen terhadap PDB (*Grafik Sensus Ekonomi 2016 Indonesia, 2023*). Menurut (*Data UMKM Provinsi Kepri Kab Bintan, 2023*) jumlah UMKM di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan sebanyak 2926 Usaha dan sebagian besar berada di wilayah perkotaan.

UMKM di Desa, khususnya di Desa Sebong Lagoi sudah cukup berkembang karena proses produksi dapat dilakukan di rumah oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Tapi usaha tersebut belum dapat berkembang secara signifikan karena terbatasnya permodalan. Salah satu kendala tidak adanya tambahan permodalan adalah tidak mampu mengelolah keuangan dengan baik.

Pelaku UMKM berdalih tidak mempunyai ilmu berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Mereka cenderung menganggapnya sulit karena laporan keuangan yang baik dan benar sudah berkaitan dengan akuntansi. Padahal, pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan bagi pelaku UMKM (Istanti et al., 2020). Laporan Keuangan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengajukan modal kepada kreditur (Pratama, 2013).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh Pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi adalah kurangnya pengetahuan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, pemilik juga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi sebuah Laporan Keuangan.

Permasalahan semacam ini berdampak pada kesulitan pelaku UMKM saat berniat melakukan pengembangan usaha yang memerlukan tambahan modal kerja dari kreditur. Sedangkan kreditur mengharuskan UMKM tersebut memiliki informasi prospek usaha melalui Laporan Keuangan. Jika dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang ada bermula dari tidak semua pemilik UMKM memiliki latar belakang akuntansi dan manajemen.

Untuk mengatasi masalah tersebut, terkait penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar bagi pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi, kedepannya perlu diadakan pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak termasuk praktisi pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi setempat untuk menerapkan pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan SDM, serta teknologi tepat guna. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan laporan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi yaitu :

1. Pendampingan guna memperbaiki struktur laporan keuangan pada UMKM di Desa Sebong Lagoi; dan
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip dan peraturan terkait pelaporan keuangan.



LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut ;

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00- (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Laporan Keuangan

Menurut (Ki, 2023) menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan ini mencakup beberapa jenis laporan, yaitu ;

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu entitas karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan entitas dari waktu ke waktu. Laporan keuangan juga membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnis atau organisasi (Ki, 2023).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu;

1. Dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi oleh UMKM di Desa Sebong Lagoi, dan melakukan koordinasi waktu serta tempat pelatihan dan pendampingan yang bertujuan agar pelaku UMKM dapat hadir dan tidak berbenturan dengan agenda lain. Pada kegiatan ini juga dilakukan sinkronisasi kebutuhan materi pelatihan dan pendampingan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan dengan wawancara. Dengan demikian materi pelatihan dan pendampingan betul-betul sesuai kebutuhan serta berjalan efektif dan efisien.
2. Kegiatan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Sebong Lagoi. Pelaksanaan pelatihan ini akan menjelaskan pentingnya laporan keuangan, pencatatan keuangan secara sederhana dan penyusunan laporan keuangan yaitu, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.
3. Kegiatan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mandiri. Pelaksanaan pendampingan dilakukan kepada peserta pelatihan yang berminat untuk didampingi dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM para pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu ;

Kegiatan Observasi dan Wawancara Awal

Kegiatan observasi dan wawancara awal yang bertujuan untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi serta pemantapan materi pelatihan dengan melibatkan mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pertemuan dan pendekatan dengan pelaku UMKM yang ada di Desa Sebong Lagoi. Berdasarkan analisis situasi dan kesepakatan dengan pelaku UMKM yang ada di Desa Sebong Lagoi, maka permasalahan yang dihadapi dan harus segera mendapatkan solkusi adalah: 1) pelaku UMKM kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan dan cenderung enggan melakukan pencatatan untuk pembukuan karena mereka belum memahami cara pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga mereka kurang memahami bagaimana proses akuntansi atau pembukuan tersebut, 2) sulitnya penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan untuk pembukuan karena merasa hal tersebut sangat kompleks, hal tersebut yang membuat pelaku UMKM malas membuat pembukuan, 3) pelaku UMKM merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat pembukuan.

Dapat disimpulkan permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam manajerial usaha terkait penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini mengakibatkan usaha produktif sulit untuk berkembang dengan baik karena ketidakmampuan penyusunan laporan keuangan yang menjadi syarat memperoleh modal tambahan dari kreditur yakni bank atau lembaga keuangan lainnya.

Setelah dilakukan koordinasi dan sinkronisasi yang dilakukan pada observasi dan wawancara awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Materi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi adalah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang dapat langsung diterapkan oleh peserta pelatihan, dan 2) Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM untuk pelakuy UMKM di Desa Sebong Lagoi.

Kegiatan Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM dihadiri oleh 3 pelaku UMKM dari target 5 Pelaku UMKM yang usahanya telah kami lakukan observasi dan wawancara, dan mereka tertarik untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1 Persiapan Pelatihan Keuangan UMKM



Gambar 2 Registrasi Pelatihan Keuangan UMKM

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memaparkan materi Pembukuan Sederhana untuk Penyusunan Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM. Materi yang diberikan adalah pembukuan sederhana yang dapat diterapkan oleh peserta pelatihan. Selain itu juga terdapat materi pencatatan transaksi sederhana melalui tabel persamaan dasar akuntansi. Melalui tabel persamaan dasar akuntansi ini maka dapat disusun laporan posisi keuangan dan Laporan Laba/Rugi yang sudah mencukupi untuk melihat kekayaan usaha, sumber dana usaha dan prospek usaha ke depan.

Guna mempermudah penyampaian materi, peserta diberikan soal kasus dan penyelesaiannya yang dibahas pada saat kegiatan pelatihan. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM diikuti oleh peserta dengan antusias terbukti dengan partisipasi peserta yang mampu menyelesaikan soal kasus yang diberikan. Selain itu saat terdapat kesulitan atau ketidakpahaman, peserta antusias untuk segera bertanya kepada pemateri. Dari hasil diskusi dengan peserta pelatihan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya aplikasi yang mudah, dapat dilakukan dimana saja, hemat biaya dan dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone android*.



Gambar 3 Kegiatan Pelatihan Keuangan UMKM

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Kegiatan pendampingan dimulai dengan sesi *posttest* dan memberikan latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta pendampingan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan masing-masing peserta sesuai dengan usahanya. Semua data disimulasikan pada tabel persamaan dasar akuntansi. Berdasarkan hasil tabulasi data maka dapat disusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan



Laba/Rugi. Beberapa peserta kesulitan dalam mengidentifikasi data transaksi usahanya. Sehingga perlu pendampingan khusus untuk mengidentifikasi data transaksi usahanya melalui deskripsi mulai proses produksi sampai proses penjualan. Dengan mengenali siklus usahanya tersebut maka data yang diperlukan dapat teridentifikasi dan mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 4 Pendampingan Penyusunan Keuangan UMKM

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan diakhiri dengan pendampingan kasus-kasus yang ada di usaha masing-masing peserta. Sehingga diharapkan seluruh peserta sudah dapat menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka. Berkat antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan, di akhir kegiatan pendampingan terdapat beberapa peserta mampu menyelesaikan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Tidak mudah bagi peserta yang notabene tidak memiliki latar belakang keilmuan akuntansi untuk mengidentifikasi data transaksi keuangan usahanya secara lengkap.

Diharapkan setelah pelatihan usai, para peserta dapat segera mengimplementasikan pengetahuan untuk membuat Laporan Keuangan usahanya agar dapat memperoleh banyak manfaat bagi keberlangsungan usahanya. Manfaat yang dimaksud yakni terciptanya Laporan Keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam mengajukan pinjaman kepada kreditur serta manfaat lainnya adalah pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi riil keuangan bisnis mereka, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan bisnis secara menyeluruh. Diakhir kegiatan kami melakukan sesi foto bersama dengan peserta pelatihan. Peserta juga diberikan sertifikat dan buku pencatatan keuangan UMKM yang sudah disesuaikan dengan bisnis mereka (kolom tabel laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi) sehingga lebih mudah dalam pengaplikasiannya.



Gambar 5 Pemberian Sertifikat Kepada Peserta Pelatihan

Tabel 1. Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Kurangnya pemahaman tentang bagaimana menyajikan laporan keuangan UMKM yang baik dan benar.	Sudah memahami bagaimana penyusunan keuangan UMKM yang baik dan benar terutama pada penyusunan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi.
2	Tidak mengetahui cara menyusun dan mengelompokkan transaksi berdasarkan bisnis mereka.	Sudah mengetahui susunan dan cara pengelompokan akun berdasarkan transaksi karena sudah diberi buku pedoman penulisan laporan keuangan UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan Laporan Keuangan UMKM dan kemampuan penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM ini diharapkan para Pelaku UMKM di Desa Sebong Lagoi mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk bisnisnya dan mampu menyusun Laporan Keuangan UMKM secara mandiri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti peserta secara antusias untuk menyusun Laporan Keuangan secara sederhana dan mandiri. Antusias peserta ditunjukkan juga dengan permintaan dari peserta agar dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan yang mudah dilakukan dimana saja. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan melalui aplikasi pada *smartphone android*.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] *Data UMKM Provinsi Kepri Kab Bintan*. (2023). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- [2] *Grafik Sensus Ekonomi 2016 Indonesia*. (2023). Badan Pusat Statistik.
- [3] Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 47–55.
- [4] Ki, M. (2023). *Laporan Keuangan : Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format*. UMSU.
- [5] Pratama, A. (2013). Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As- Shaqi Pamulang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(53), 1689–1699.
- [6] *Tentang SAK EMKM*. (2023). Ikatan Akuntansi Indonesia.